

**ANALISIS LAMA PEMAKAIAN DENGAN EFEK SAMPING
KONTRASEPSI PADA AKSEPTOR KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN**

*Analysis Of Long Use Of Contraception With Side Effects Of 3-Month Injection
Contraceptives On 3-Month Injection Contraceptive Acceptors*

Sab'ngatun^{1,*}, Lilik Hanifah², Joko Tri Atmojo³, Ika Yulfitri³

^{1,2,3,4} STIKES Mamba'ul 'Ulum Surakarta,

¹Sabngatun@yahoo.com*

ABSTRAK

Latar Belakang : KB suntik merupakan salah satu jenis kontrasepsi yang efektif, aman dan tidak mengganggu produksi ASI, cara kerja KB ini dengan menghalangi terjadinya ovulasi, efek samping KB suntik 3 bulan berupa gangguan menstruasi (amenore, spotting atau perubahan siklus haid), timbul masalah berat badan, gangguan kesuburan, dll. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *crossectional*, populasi sebanyak 140 responden, sampel sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data berupa master tabel, metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, analisis *bivariat* menggunakan chi square dan analisis *multivariat* dengan regresi logistik

Hasil : Hasil penelitian ini lama pemakaian kontrasepsi suntik mayoritas >2 tahun sebanyak 72 responden (72%) efek samping kontrasepsi berupa amenore (78%) dan kenaikan berat badan (71%). Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan amenore ($p=0,005$) dan kenaikan berat badan ($p=0,001$). Lama pemakaian dapat menyebabkan efek samping kontrasepsi suntik sebesar 21,8%. (OR = 2,76 untuk amenore, dan OR = 2,56 untuk kenaikan berat badan)

Simpulan : Ada hubungan antara lama pemakaian kontrasepsi dengan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan ($p=0,000$)

Kata Kunci: Lama Pemakaian, Efek Samping, Kontrasepsi Suntik

ABSTRACT

Background: Injectable birth control is a type of contraception that is effective, safe and does not interfere with milk production, how this family planning works by preventing ovulation, side effects of 3-month injection birth control in the form of menstrual disorders (amenorrhea, spotting or changes in the menstrual cycle), problems arise weight, fertility disorders, etc. This study aims to determine the relationship between duration of use and side effects of contraception in acceptors of 3-month injectable contraception.

Methods: This research is an analytic survey research with a cross-sectional approach, a population of 140 respondents, a sample of 100 respondents with a sampling technique using accidental sampling. The data collection tool is in the

form of a master table, the data collection method uses primary and secondary data, bivariate analysis uses chi square and multivariate analysis with logistic regression

Results: *The results of this study were that the majority of injecting contraceptives were used for >2 years as many as 72 respondents (72%) had side effects of contraception in the form of amenorrhea (78%) and weight gain (71%). There is a relationship between the duration of 3 months of injectable contraceptive use and amenorrhea ($p=0.005$) and weight gain ($p=0.001$). Duration of use can cause side effects of injecting contraception by 21.8%. (OR = 2.76 for amenorrhea, and OR = 2.56 for weight gain)*

Conclusion: *There is a relationship between the length of use of contraceptives and the side effects of 3-month injection contraception ($p=0.000$)*

Keywords: *duration of use, side effects, injectable contraceptives*

PENDAHULUAN

Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu cara untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, Keluarga berencana merupakan upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan melalui promosi, perlindungan dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Pengaturan kehamilan dalam program KB dilakukan dengan menggunakan alat kontrasepsi. (Infodatin, 2013).

Prevalensi Pasangan usia Subur (PUS) yang menggunakan KB di Indonesia sebanyak 57,4%. PUS peserta KB modern yaitu KB suntik sebanyak 59,9%, pil sebanyak 15,8%, implant sebanyak 10,0%, IUD sebanyak 8%, MOW sebanyak 4,2%, kondom sebanyak 1,8%, MOP sebanyak 0,2%, MAL sebanyak 0,1%. (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Jumlah PUS di Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 6.408.024 jiwa, prevalensi PUS peserta KB di Jawa Tengah 60,7%, Jumlah peserta KB di Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 4.508.188 jiwa, akseptor KB Suntik di Jawa Tengah tahun 2021 sebanyak 2.600.427 jiwa dan akseptor KB suntik di Boyolali pada tahun 2021 sebanyak 70.363 jiwa. (BPS Jateng, 2022)

Model pemilihan alat kontrasepsi modern tahun 2021 menunjukkan mayoritas akseptor memilih kontrasepsi suntik 59,9%, diikuti pil 15,8%. Kecenderungan ini terlihat setiap tahun semakin banyak yang memilih KB jangka pendek dibandingkan dengan KB jangka Panjang. Kontrasepsi suntik dan pil merupakan alat kontrasepsi jangka pendek dimana efektivitas KB lebih rendah dibandingkan dengan alat kontrasepsi jangka Panjang. (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Penurunan pemilihan metode kontrasepsi modern disebabkan rendahnya pengetahuan pasangan muda terhadap kesehatan reproduksi dan kurangnya akses informasi yang akurat dan terpercaya mengenai alat kontrasepsi modern. Sebanyak 23% PUS belum mau berKB dengan alasan ketakutan terhadap efek samping. (BKKBN, 2020)

Tujuan dari keluarga berencana (KB) adalah pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga kecil bahagia sejahtera dapat dilakukan dengan metode suntik, pil, kondom, susuk, tubektomi, vasektomi dan lainnya. Studi menunjukkan bahwa akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan DMPA (Depo Medroxil Progesteron Asetat) memiliki persentase lebih tinggi sebesar 49,93% pada pengguna baru dan 47,78% pada pengguna lama. KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang diberikan melalui suntikan yang lebih efektif, aman dan tidak mengganggu produksi ASI, cara kerja KB ini dengan mencegah bertemunya sel telur dan sperma dengan jalan menghentikan keluarnya sel telur dari indung telur dengan tujuan untuk menghalangi terjadinya ovulasi, hal ini dapat menyebabkan lendir vagina menjadi kental sehingga dapat membantu menghalangi sperma masuk ke dalam Rahim. Efek samping KB suntik 3 bulan yaitu gangguan menstruasi (amenore, spotting atau perubahan siklus haid), timbul masalah berat badan, gangguan kesuburan, pada jangka Panjang bisa terjadi menurunnya kepadatan tulang, vagina menjadi kering, depresi, keputihan, timbul jerawat dan perubahan libido. (Promkes, 2022)

Sebuah riset tentang efek samping KB suntik terhadap kenaikan berat badan pernah dilakukan oleh Moloku (2016) dengan hasil 42 responden yang menggunakan KB suntik 3 bulan < 24 bulan sebanyak 24 responden (57,1%) dan 30 responden (71,4%) mengalami peningkatan berat badan. Jadi ada hubungan lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan dengan perubahan berat badan pada ibu di Puskesmas Ranomut Manado.

Hasil penelitian Alexander (2019) dari 54 responden yang menggunakan KB suntik > 1 tahun sebanyak 24 responden dan 24 responden ini mengalami gangguan menstruasi, dimana gangguan menstruasi berupa amenore sebanyak 22 responden (64,7%), spotting 1 responden (2,9%), menoragia 1 responden (2,9%). Hasil uji statistik X^2 hitung (8,502) > X^2 tabel (3,841) maka ada hubungan antara lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan gangguan menstruasi pada akseptor KB suntik 3 bulan.

Hasil penelitian Sari (2022) efek samping penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan adalah gangguan menstruasi 47 responden (78%), perdarahan 29 responden (48%), penambahan berat badan 36 responden (60%), sakit kepala 22 responden (37%), perut kembung 20 responden (33%) dan kenaikan tekanan darah 31 responden (52%).

Hasil studi pendahuluan di BPM Noris Hadi (Idaman Hati Holistic Care) rerata kunjungan kontrasepsi suntik 3 bulan setiap hari 10 pasien dan mayoritas mengalami amenore dan peningkatan berat badan. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik mengambil judul "Analisis Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan." Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan pendekatan *crossectional*, populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB suntik 3 bulan yang berkunjung di PMB Noris Hadi Ngemplak Boyolali pada bulan Mei-Juni 2023

sebanyak 140 responden, besaran sampel diambil dengan rumus Nomogram Hary King yang didapatkan sampel sebanyak 100 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Alat pengumpulan data berupa master tabel, metode pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, analisis univariate menggunakan distribusi frekuensi, analisis *bivariat* menggunakan chi square dan analisis *multivariat* dengan regresi logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada penelitian “Hubungan antara lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan”. Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan Mei – Juni 2023 di PMB Noris Hadi Holistic Care Ngemplak Boyolali.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
< 20 Tahun	2	2
20-30 Tahun	32	32
> 30 tahun Tahun	66	66
Total (n)	100	100
Paritas	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Primi para	22	22
Multipara	78	78
Total (n)	100	100

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 1. karakteristik responden berdasarkan umur, sebagian besar responden berumur >30 tahun yaitu sebanyak 66 responden (66%) dan paritas mayoritas multipara sebanyak 78 responden (78%).

Tabel 2. Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik

Umur	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
≤ 2 tahun	28	28
> 2 tahun	72	72
Total (n)	100	100

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 2. Lama pemakaian kontrasepsi suntik mayoritas > 2 tahun sebanyak 72 responden (72%)

Tabel 3. Efek Samping Kontrasepsi Suntik

Lama Pemakaian	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Tidak Amenore	22	22
Amenore	78	78
Total (n)	100	100
Kenaikan Berat Badan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
Berat Badan Tidak Naik	29	29
Berat Badan Naik	71	71
Total (n)	100	100

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 3. Efek samping kontrasepsi suntik berupa amenore sebanyak 78 responden (78%) dan kenaikan berat badan sebanyak 71 responden (71%).

Tabel 4. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Amenore Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Amenore Tidak Amenore	Total F(%)	p
≤ 2 tahun	11 (11%)	17 (17%)	0,005
> 2 tahun	10 (10%)	62 (62%)	
Total	21 (21%)	79 (79%)	
		100 (100%)	

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 4. Mayoritas lama pemakaian > 2 tahun dan mengalami amenore sebanyak 62 responden (62%), hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,005 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi berupa amenore pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan

Tabel 5. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kenaikan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan	Kenaikan Berat Badan Tidak Naik	Naik	Total F(%)	p
≤ 2 tahun	15 (15%)	13 (13 %)	28 (28%)	0,001
> 2 tahun	14 (14%)	58 (58%)	72 (72%)	
Total	29 (29%)	71 (71%)	100 (100%)	

Sumber data primer 2023

Berdasarkan tabel 5. Mayoritas lama pemakaian > 2 tahun dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 58 responden (58%), hasil uji statistik diperoleh nilai $p=0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat hubungan antara lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi berupa kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan

Pembahasan

1. Karakteristik responden

Umur 30 tahun merupakan umur reproduksi sehat, umur di atas 30 tahun merupakan umur yang mendekati batas akhir untuk hamil dan melahirkan, sehingga responden yang berumur >30 tahun menggunakan kontrasepsi untuk mengatur jarak kehamilan dan mengakhiri kehamilan, seperti yang disebutkan oleh Hartanto (2015) bahwa tujuan kontrasepsi ada 3 fase yaitu fase menunda kehamilan bagi usia < 20 tahun, alat kontrasepsi yang cocok untuk menunda kehamilan adalah IUD dan Pil; fase menjarangkan kehamilan/mengatur jarak kehamilan bagi usia 20-30 tahun, alat kontrasepsi yang cocok biasanya yang memiliki efektifitas tinggi diantaranya, IUD, implan, suntik, pil; dan fase mengakhiri kehamilan bagi usia > 30 tahun, alat kontrasepsi yang sesuai adalah kontrasepsi mantap (MOW, MOP), IUD, implan, pil, suntik. Kontrasepsi suntik dipilih sebagai alasan untuk mengakhiri kehamilan dikarenakan lambatnya kembali kesuburan pada akseptor suntik 3 bulan. Hasil penelitian Sabngatun (2021) bahwa ada hubungan antara usia ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi suntik dengan taraf signifikan 0,033.

Hasil penelitian ini mayoritas responden multipara, ibu dengan anak ≥ 2 lebih memilih kontrasepsi suntik pada penelitian ini dibandingkan dengan kontrasepsi yang lain karena suntik ini dinilai sangat efektif untuk menunda kehamilan, murah, praktis dan relatif aman. 74% wanita kawin menyatakan ingin ber-KB, 28% di antaranya ingin menjarangkan kelahiran, dan 47% ingin membatasi kelahiran dan suntik KB merupakan alat/cara KB yang paling banyak digunakan oleh wanita kawin (BKKBN, 2017). Hasil penelitian Gustirini (2020) hasil uji Chi Square didapatkan nilai p value = 0,018 ($p < 0,05$) sehingga terdapat hubungan antara paritas dengan penggunaan kontrasepsi suntik.

2. Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Lama pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan paling lama 2 tahun, jika lebih dari 2 tahun maka dipertimbangkan untuk menggunakan kontrasepsi yang lain terlebih dahulu sampai terjadi haid normal dan bisa kembali menggunakan lagi kontrasepsi suntik 3 bulan, tetapi jika ingin berhenti dari kontrasepsi suntik 3 bulan dan ingin berganti cara lain maka tanpa perlu menunggu haid dapat langsung diberikan, karena tujuan penggunaan kontrasepsi untuk menjarangkan kehamilan dan menjadikan haid normal. (Andalas, 2014)

Menurut Afandi (2021) kembalinya kesuburan tercepat rata-rata kurang dari satu tahun dan puncaknya setelah lebih dari satu tahun. Keterlambatan kembali subur bukan karena luka/kelainan alat kelamin tetapi lebih karena efek obat suntik tidak keluar dari tempat penyuntikan. Responden pada penelitian ini menggunakan kontrasepsi suntik sebagai metode untuk menjarangkan kehamilan dan responden merasa sudah nyaman dengan jenis kontrasepsi ini sehingga lama pemakaiannya bisa diperpanjang.

Hasil penelitian Priyanti (2018) responden yang menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan lebih dari 2 tahun akan mengalami gangguan menstruasi dan perubahan libido. Jadi durasi penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan memiliki hubungan yang bermakna 0,012 dengan penurunan libido dan memiliki hubungan yang bermakna 0,02 dengan gangguan menstruasi berhubungan, sehingga

gangguan menstruasi dan penurunan libido berhubungan erat dengan lamanya penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan.

Menurut Food and Drug Amerika, bahwa penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan yang lebih dari 2 tahun perlu dipertimbangkan karena salah satu efek pemakaian jangka Panjang jenis kontrasepsi ini bisa mengakibatkan osteoporosis, akan tetapi jika akan tetap menggunakan jenis kontrasepsi ini perlu diberikan multivitamin sejenis kalsium dan fosfor untuk mencegah terjadinya osteoporosis. Menurut *American College Of Obstetri Gynecology* (2014) hasil penelitian penggunaan DMPA (*Depomedroxi Progesteron Asetat*) pada wanita usia 18-54 tahun menunjukkan BMD (*Bone Mineral Density*) atau kepadatan mineral tulang lebih rendah pada pengguna DMPA dibandingkan bukan pengguna DMPA, kehilangan kepadatan mineral tulang pada pinggul dan tulang belakang berkisar 0,5% – 3,5% setelah penggunaan selama 1 tahun, setelah penggunaan selama 2 tahun terjadi pengurangan kepadatan mineral tulang sebanyak 5,7% - 7,5%, dan setelah penggunaan DMPA selama 5 tahun terjadi kehilangan kepadatan mineral tulang sebesar 5,2% - 5,4%. Sehingga asosiasi ini menyarankan penggunaan DMPA tidak lebih dari 2 tahun.

3. Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan yang paling banyak adalah ketidakaturan menstruasi dan penambahan berat badan. Sebuah penelitian melaporkan efek samping terjadi kenaikan Body Mass Indeks (BMI) sebesar 1,61 dan kenaikan berat badan rata-rata 3,23 kg. Sedangkan laporan tentang menstruasi yang tidak teratur selama tahun pertama pemakaian DMPA sebanyak 57,3%. Perdarahan tidak teratur menurun hingga 30% setelah 24 bulan dan 10% setelahnya. 50% wanita melaporkan terjadinya amenore setelah 12 bulan dan angka tersebut naik menjadi 68% setelah pemakaian 2 tahun. Efek samping lain dari kontrasepsi suntik 3 bulan adalah oligomenore, tertundanya kesuburan, anovulasi berkepanjangan (infertilitas skunder), kehamilan tak terduga, hiperplasia rahim, infeksi genitourinaria, kista vagina, perdarahan di luar siklus haid, benjolan payudara dan juga dilaporkan mengalami nyeri payudara sebesar 2,8% dan penurunan libido sebesar 5,5%. (Sathe, 2023)

Menurut Pinem (2014) efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan meliputi perdarahan tidak teratur, perdarahan bercak, amenore, keterlambatan kesuburan sampai satu tahun, depresi, penambahan berat badan, galaktore, setelah pemakaian jangka Panjang bias terjadi osteoporosis, kekeringan vagina, menurunnya libido, gangguan emosi, sakit kepala, jerawat dan nevositas.

4. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Amenore)

Hasil penelitian ini sebagian besar terjadi amenore dikarenakan kontrasepsi suntik 3 bulan mengandung hormone progesterone dan tingkat progesterone yang tinggi mengakibatkan amenore, sementara amenore dapat disebabkan tingginya progesteron yang menghambat kerja luteinizing hormone (LH) yang menjadikan endometrium menjadi lebih tipis dan mengalami penyusutan sehingga kelenjarnya tidak aktif, hal inilah yang menyebabkan terjadinya amenore.

Studi yang dilakukan oleh Kaunitz (2001) dalam Wahida (2018) bahwa kejadian amenore sekunder karena efek samping farmakologik dari kontrasepsi suntik 3 bulan (DMPA) kadar obat depo yang dilepaskan di dalam darah akan bersirkulasi sampai ke Hipofisi dan akan mengganggu pembentukan hormon luteinizing (LH), hambatan dari kerja LH ini berakibat pada gangguan ovulasi yang menjadikan tidak adanya menstruasi, tidak terjadinya ovulasi juga membuat kadar estradiol serum akan selalu dipertahankan minimal disebabkan menurunnya kadar FSH (Folikel Stimulating Hormon) secara simultan.

Hasil penelitian Wahida (2018) sebanyak 92 responden yang diobservasi terdapat 77 responden menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan dan mengalami amenore sekunder sebanyak 58 responden (75,3%) dengan signifikan $\alpha = 0,000 < 0,05$ disimpulkan ada hubungan antara kontrasepsi suntik dengan kejadian amenore sekunder di wilayah kerja Puskesmas Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015.

5. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan (Kenaikan Berat Badan)

Faktor yang mempengaruhi kenaikan berat badan pada pengguna kontrasepsi suntik 3 bulan karena kandungan progesterone yang dapat meningkatkan hormone yang menstimulasi rasa lapar pada Hipotalamus, dengan adanya banyak makanan yang masuk dapat menyebabkan badan terlalu banyak zat gizi, kadar zat gizi yang lebih di dalam tubuh oleh Hormon progesterone disimpan dalam bentuk lemak subkutis, kenaikan berat badan ini akibat dari lemak tubuh yang surplus hasil dari sinesa karbohidrat menjadi lemak. (Mansjoer, 2013)

Menurut Hartanto (2015) peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan bervariasi antara $< 1\text{ kg} - 5\text{ kg}$ pada tahun pertama pemakaian. Penyebab pasti belum diketahui, akan tetapi penulis berasumsi penambahan berat badan diakibatkan banyaknya simpanan lemak di bawah kulit dan bukan karena retensi cairan. Hipotesa para ahli kontrasepsi suntik 3 bulan jenis DMPA dapat membangkitkan pusat pengendali nafsu makan di Hipotalamus sehingga mengakibatkan pengguna kontrasepsi ini makan dengan porsi lebih dari biasanya. Akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan ini rata-rata mengalami peningkatan berat badan sebanyak 5,5 kilogram dan mengalami kenaikan lemak tubuh kisaran 3,4% dalam dua sampai tiga tahun pemakaian.

Sebagian besar remaja putri pengguna DMPA tidak mengalami kenaikan berat badan yang berlebihan dalam 6 bulan. Namun, pengguna DMPA yang memiliki berat badan berlebih pada 6 bulan berisiko tinggi mengalami kenaikan berat badan bahkan lebih dari $>10\%$ pada pemakaian DMPA 1 tahun. (Jirakittidul, 2019)

Sebanyak 100 peserta penelitian (50 pengguna Depo-Provera dan 50 kontrol) dilibatkan dalam penelitian ini. Rerata usia pengguna Depo-Provera adalah 5,63 tahun dan 5,02 tahun pada kelompok kontrol. Hasilnya rata-rata berat badan dan indeks massa tubuh (BMI) pengguna Depo-Provera meningkat secara signifikan ($p = 0,02$ untuk rata-rata berat badan dan $p = 0,019$, untuk indeks massa tubuh). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa ada peningkatan berat badan dan BMI di antara pengguna Depo-Provera dibandingkan dengan non-pengguna,

studinya menunjukkan bahwa Depo-Provera menyebabkan kenaikan berat badan yang signifikan. Pertambahan berat badan bervariasi dari 1 hingga 14 kg. Kenaikan berat badan yang berlebihan ($\geq 10\%$) diamati pada 9 (18%) pengguna Depo-Provera. Selain itu, pengguna Depo-Provera menunjukkan peningkatan yang signifikan (p -value-0,02) Maksimum kenaikan IMT pengguna Depo-Provera adalah 5,9 kg/m². (Zerihun, 2019)

6. Hubungan Lama Pemakaian Dengan Efek Samping Kontrasepsi Suntik 3 Bulan

Berdasarkan nilai Nagelkerke R Square didapatkan nilainya 0,218 artinya bahwa lama pemakaian kontrasepsi Suntik hanya mempengaruhi efek samping kontrasepsi suntiknya sebesar 21,8% sedangkan 78,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Hal ini juga dapat dilihat dari rentang pemakaian yang kurang dari 2 tahun pun dapat langsung mengalami efek samping pemakaian kontrasepsi seperti amenore dan kenaikan berat badan, hal ini sesuai dengan teori bahwa kontrasepsi suntik 3 bulan yang umumnya obat yang disuntikkan secara intra muskuler berupa DMPA (depomedroxy progesterone asetat), obat ini hanya berisi progesterone saja sebanyak 150 mg, progesterone inilah yang dapat mempengaruhi efek samping yang terjadi seperti gangguan haid yaitu spotting, amenore, dan perdarahan di luar siklus haid serta terjadi kenaikan berat badan 1- 2 kg dalam pemakaian tahun pertama (Affandi, 2021).

Hasil penelitian ini menunjukkan semakin lama pemakaian kontrasepsi suntik memiliki kecenderungan terjadi amenore sebesar 2,76 kali lipat dan semakin lama pemakaian kontrasepsi suntik memiliki kecenderungan terjadi kenaikan berat badan sebesar 2,56 kali lipat. Penelitian ini juga dilakukan oleh Sims (2020) dimana 240 wanita dengan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan 2,4 kg ($p < 0,01$) dan keluhan yang sering dilaporkan adalah amenore.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yustiari (2019) bahwa periode penggunaan KB suntik DMPA dari 13 hingga 24 bulan dapat menimbulkan amenore sekunder sebesar 0,091 kali dan waktu penggunaan > 24 bulan cenderung terjadi amenore sekunder sebesar 0,088 kali.

Penelitian lain dilakukan oleh Sastrariah (2019) bahwa lama penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan menjadi faktor risiko koneksi positif, artinya ibu yang sudah lama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan akan terjadi peningkatan berat badan sebesar 430 kali dibandingkan dengan ibu yang belum lama menggunakan kontrasepsi suntik 3 bulan ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Simpulan pada penelitian ini mayoritas responden berumur >30 tahun yaitu sebanyak 66 responden (66%) dan paritas mayoritas multipara sebanyak 78 responden (78%). Lama pemakaian kontrasepsi suntik mayoritas > 2 tahun sebanyak 72 responden (72%). Mayoritas responden mengalami efek samping KB suntik berupa amenore sebanyak 78 responden (78%) dan mengalami kenaikan berat badan sebanyak 71 responden (71%). Ada hubungan yang signifikan antara

lama pemakaian dengan efek samping amenore pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan ($p=0,005$). Ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian dengan efek samping kenaikan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan ($p=0,001$). Ada hubungan yang signifikan antara lama pemakaian dengan efek samping kontrasepsi pada akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan ($p=0,000$) dan secara bersama-sama lama pemakaian dapat menyebabkan efek samping kontrasepsi suntik sebesar 21,8%. (OR = 2,76 untuk amenore, dan OR = 2,56 untuk kenaikan berat badan).

Saran

Saran bagi akseptor kontrasepsi suntik 3 bulan hendaknya diselingi dengan alat kontrasepsi yang lain sampai terjadi menstruasi dan selanjutnya bisa berlanjut lagi dengan kontrasepsi suntik 3 bulan ini. Dan untuk bidan diharapkan dapat memberikan konseling tentang efek samping jangka panjang pada kontrasepsi suntik 3 bulan jika terlalu lama pemakaiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Biran. 2021. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Alexander, Melyani. 2019. Hubungan Anatar Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi KB Suntik 3 Bulan Dengan Gangguan Menstruasi Pada Akseptor KB Di Puskesmas Siantan Hilir Pada Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan* -ISSN 2252-8121. Vol 9 No 2 . Akademi Panca Bhakti Pontianak.
- American College of Obstetricians and Gynecologists. Obstet Gynecol 2014. *Depot Medroxyprogesterone Acetate And Bone Effects*. Committee Opinion No. 602.;123:1398–402.
- Andalas. 2014. *Goresan Tangan Spesialis Kandungan*. Cetakan 1. Yogyakarta : Sibuku Media
- BKKBN. 2020. *RENSTRA*. Jakarta : Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional
- BPS Jateng. 2021. *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten Kota Di Jawa Tengah*. Jawa Tengah : Badan Pusat Statistik
- Gustirini, R. (2020). Hubungan Pendidikan Ibu Dan Paritas Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik: Mother Education And Parity Related With The Selection Of Contraceptive Injection. *Journal of Midwifery Science and Women's Health*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.36082/jmswh.v1i1.157>
- Hidayat, A.A.. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknis Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Hartanto, Hanafi. (2015). *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Sinar Harapan
- Infodatin. 2013. *Situasi dan Analisis Keluarga Berencana*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia : Pusat data dan Informasi

- Jirakittidul, P., Somyaprasert, C., & Angsuwathana, S. (2019). Prevalence of Documented Excessive Weight Gain Among Adolescent Girls and Young Women Using Depot Medroxyprogesterone Acetate. *Journal Of Clinical Medicine Research*, 11(5), 326-331.
- Kementerian Kesehatan. 2022. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Rodiah. 2022. *Kontrasepsi Tepat Tingkatkan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Mansjoer, Arif. 2013. *Kapita Selekta Kedokteran* Jilid 2 Edisi 3. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indoensia
- Moloku M, Hutagaol E, Masi G., 2016. Hubungan Lama Pemakaian Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Perubahan Berat Badan Di Puskesmas Ranomuut Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp)* Vol 4 No 1. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, T & Utomo, BI. 2014. *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita* Yogyakarta : Nuha Medika
- Pinem, S. 2014. *Kesehatan Reproduksi & Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media
- Promkes. 2022. *Benarkah Ada Efek Samping Pada KB Suntik*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Priyanti, S., & Syalfina, A. (2018). Side Effects and Determinant of the Use of 3-Month Contraceptive Injection. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(1), 20-27. doi:<https://doi.org/10.15294/kemas.v14i1.9209>
- Sabngatun, Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). Hubungan Antara Usia Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1). <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.446>
- Sari, DP. 2022. Efek Samping Pemakaian Kb Suntik 3 Bulan Pada Akseptor Di Bidan Praktik Swasta (Bps) Hj. Norhidayati Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 6(2), 127-131. <https://doi.org/10.51143/jksi.v6i2.297>
- Sathe A, Gerriets V. Medroxyprogesterone. [Updated 2022 Jun 30]. In: StatPearls [Internet]. Treasure Island (FL): StatPearls Publishing; 2023 Jan-. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK559192/>
- Sastrariah. 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Ibu Pengguna KB Suntik 3 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamboang Kabupaten Majene. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*.1(2). 94-100. <https://doi.org/10.31605/j-healt.v1i2.271>
- Sims J, Lutz E, Wallace K, Kassahun-Yimer W, Ngwudike C, Shwayder J. *Depo-medroxyprogesterone acetate, weight gain and amenorrhea among obese adolescent and adult women*. *Eur J Contracept Reprod Health Care*. 2020 Feb;25(1):54-59. doi: 10.1080/13625187.2019.1709963. Epub 2020 Jan 13. PMID: 31928370; PMCID: PMC8569696.

- Wahida, W., & Utami, L. (2018). Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Suntik dengan Kejadian Amenorea di Wilayah Kerja Puskesmas Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan Tahun 2015. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 10(1), 21–26. <https://doi.org/10.36990/hijp.v10i1.58>
- Wooltorton E. Medroxyprogesterone acetate (Depo-Provera) and bone mineral density loss. *CMAJ*. 2005 Mar 15;172(6):746. doi: 10.1503/cmaj.050158. Epub 2005 Mar 2. PMID: 15743913; PMCID: PMC552887.
- Yustiari, Y. (2019). Pemakaian Kontrasepsi Suntik DMPA dan Kejadian Amenorea Sekunder di Wilayah Kerja Puskesmas Lepo-Lepo Kota Kendari. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 5(2). <https://doi.org/10.33490/jkm.v5i2.97>
- Zerihun, M.F., Malik, T., Ferede, Y.M. *et al*. *Changes In Body Weight And Blood Pressure Among Women Using Depo-Provera Injection In Northwest Ethiopia*. *BMC Res Notes* 12, 512 (2019). <https://doi.org/10.1186/s13104-019-4555-y>